

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan tersebut, dan sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali pada hari Selasa Malam Rabu setelah Jemaah Salat Isya. Selama *muhadharah* berlangsung semua santri wajib mengikuti kegiatan ini. Kegiatan *muhadharah* dibagi per kelas agar proses pelaksanaan *muhadharah* berjalan kondusif. Diawasi oleh pengurus dan Ustaz dan dihadiri oleh semua santri. Sebelum pelaksanaan *muhadharah* dimulai, Ustaz sudah menentukan petugas yang akan maju untuk tampil di *muhadharah* yang akan datang, dari petugas MC (*master of ceremony*), petugas qiraah, pembacaan sholawat, dan pidato tiga bahasa. Di pondok pesantren ini *muhadharah* digunakan pidato tiga bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia.
2. Metode *muhadharah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus sudah berjalan efektif. Dilihat ketika kegiatan *muhadharah* ini dilaksanakan, bahwasanya dengan metode ini santri dapat melatih kemampuan berceramah atau berpidato, melatih santri untuk meningkatkan percaya diri, wawasan santri lebih terbuka, santri dapat mengolah kata dan menulis materi pidato dengan baik, melatih santri untuk berkomunikasi di depan orang banyak, dan melatih santri untuk berdakwah menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dari metode *muhadharah* yang dilaksanakan di pondok pesantren ini telah mencetak alumni yang siap menjadi pemimpin umat dan kader dai yang mengembangkan dakwah di desa atau instansi masing-masing.
3. Faktor penghambat metode *muhadharah* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami yaitu, apabila santri mendapat tugas *muhadharah* masih ada rasa kurang percaya diri untuk tampil menyampaikan materi dakwah, rasa malas saat mengikuti

*muhadharah* membuat kegiatan ini menjadi membosankan dan cenderung monoton, kemudian apabila santri mendapat materi *muhadharah* bahasa Arab dan Inggris maka santri harus menerjemahkan dan menghafal materi terlebih dahulu. Sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu semangat para santri dan ustaz dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* ini, kemudian apabila ada santri yang mempunyai bakat penyampaian dakwah yang luwes dan lucu menjadi salah satu dorongan semangat para santri untuk mengikuti kegiatan *muhadharah* ini.

## B. Saran

Setelah melakukan penelitian pada efektivitas metode *muhadharah* terhadap kemampuan dakwah santri Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami Ploso, Jati, Kudus, maka peneliti memberikan beberapa saran.

1. Sebaiknya lembaga pondok pesantren lebih memperhatikan proses kegiatan *muhadharah* ini, dengan harapan dari kegiatan ini dapat berdampak baik bagi santri. Kemudian, untuk Ustaz lebih bisa memberikan masukan dan motivasi untuk santri supaya santri dapat belajar sungguh-sungguh pada kegiatan *muhadharah*, terutama untuk pidato bahasa Arab dan Inggris, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.
2. Sebaiknya, pengurus Pondok Pesantren Daarusy Syifa Al-Islami dari kalangan Dewan Kepengasuhan dan pengurus untuk lebih meningkatkan kekompakan sesama kepengurusan, memberi contoh yang baik dalam kegiatan sehari-hari terutama saat kegiatan ini berlangsung agar para santri semakin giat dan bersemangat ketika pelaksanaan metode *muhadharah*.
3. Seyogianya para santri lebih taat dan disiplin dalam kegiatan *muhadharah*. Santri yang dipilih sebagai petugas dalam kegiatan ini agar lebih diperhatikan materi yang akan disampaikan, belajar dengan sungguh-sungguh melalui strategi dan metode yang sudah diarahkan oleh para Ustaz agar dapat mempermudah santri dalam melaksanakan kegiatan ini, supaya menjadi bekal berdakwah di masyarakat nanti, sehingga audiens dapat mendengarkan materi dengan baik.